

# **PENGARUH EDUKASI BOOKLET TENTANG PERSONAL HYGIENE GENETALIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMP TAHFIZHUL QURAN KUBURAYA**

**Sekar Hendanu<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2</sup>, Tresia Umarianti<sup>3</sup>**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**Latar Belakang :** Salah satu akibat kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene organ reproduksi adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang sangat baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi.

**Tujuan Penelitian :** Untuk menganalisis pengaruh edukasi booklet tentang personal hygiene genitalia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP TAHFIZHUL QURAN KubuRaya.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental

**Hasil Penelitian :** Sebagian besar dari responden 23 (71,9%) memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan edukasi booklet. Sebagian dari responden 13 (40,6%) memiliki pengetahuan yang cukup sesudah dilakukan edukasi booklet. Berdasarkan dari hasil SPSS dengan Uji Wilcoxon maka nilai p value  $0,000 < 0,05$  sehingga keputusan hipotesis adalah terdapat pengaruh edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene genitalia

**Kesimpulan :** Ada pengaruh edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene genitalia

**Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Personal Hygiene Genitalia**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

# **THE INFLUENCE OF BOOKLET EDUCATION ON PERSONAL GENETAL HYGIENE ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS AT TAHFIZHUL QURAN SMP KUBURAYA**

**Sekar Hendanu<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2</sup>, Tresia Umarianti<sup>3</sup>**

**Kusuma Husada University, Surakarta**

**Background:** One of the consequences of a lack of knowledge about personal hygiene of the reproductive organs is the occurrence of reproductive health problems such as vaginal discharge, urinary tract infections (UTI), pelvic inflammatory disease (PID) and the possibility of cervical cancer, so very good information about reproductive health is needed. so that teenagers have a good understanding and can prevent the threat of reproductive diseases.

**Research Objective:** To analyze the influence of educational booklets about personal hygiene and genitalia on the level of knowledge of young women at TAHFIZHUL QURAN Middle School, KubuRaya.

**Research Method:** This type of research is pre-experimental research

**Research Results:** Most of the 23 respondents (71.9%) had insufficient knowledge before the booklet education was carried out. Some of the 13 respondents (40.6%) had sufficient knowledge after carrying out the booklet education. Based on the SPSS results with the Wilcoxon test, the p value is  $0.000 < 0.05$ , so the hypothesis decision is that there is an influence of booklet education on the level of knowledge of young women about personal hygiene and genitalia.

**Conclusion:** There is an influence of booklet education on the level of knowledge of young women about personal genital hygiene

**Keywords: Knowledge, Young Women, Personal Hygiene Genetalia**

**<sup>1</sup>Student of the Midwifery Study Program, Kusuma Husada University, Surakarta**

**<sup>2</sup>Lecturers in the Midwifery Study Program, Undergraduate Program at Kusuma Husada University, Surakarta**

**<sup>3</sup>Lecturers in the Midwifery Study Program, Undergraduate Program at Kusuma Husada University, Surakarta**

## **PENDAHULUAN**

Remaja adalah tahapan masa kanak-kanak dengan masa dewasa, diawali usia 10 tahun pada perempuan. Masa remaja mengalami banyak perubahan intelektual, perubahan saat bersosialisasi, dan perubahan kematangan reproduksi atau genetalia (Ariani, 2017). Personal hygiene merupakan kegiatan atau tindakan membersihkan seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang (Natalia, 2015).

Perilaku atau kebiasaan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kebersihan (personal hygiene) yang juga dapat mempengaruhi kesehatan (Lavenia & Dyasti, 2019). Praktik hygiene seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, social budaya. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Mayoritas persoalan yang dihadapi para remaja adalah persoalan kesehatan reproduksi (Wahyudi et al., 2018).

Di tahun 2017 The Centre of Disease Control (CDC) menyebutkan bahwa kelompok remaja dan dewasa muda khususnya remaja akhir dengan kisaran usia 15-24 tahun merupakan golongan umur yang rentan terkena infeksi saluran reproduksi yang

disebabkan oleh perilaku personal hygiene. Sampai dengan tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98 %) di Indonesia, hasil dari pemeriksaan ini ditemukan 105.418 IVA positif (Dinkesnas, 2018).

Masalah kesehatan reproduksi yang paling ditakuti wanita adalah kanker serviks (mulut rahim), International Agency for Research on Cancer (IARC) mengemukakan bahwa pada tahun 2020 penderita kanker serviks di dunia berjumlah 6,5% dari jumlah populasi sebanyak 9.227.484 wanita di dunia, sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 kanker serviks menduduki posisi kedua terbanyak dari jumlah populasi sebanyak 213.546 wanita (The Global Cancer Observatory, 2020). Yayasan Kanker Indonesia (2011) mengungkapkan bahwa kanker serviks disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) yang dapat ditularkan melalui hubungan seks dengan faktor risiko perilaku seksual, merokok, infeksi dari berbagai jenis virus, dan personal hygiene yang rendah (Rahmayanti, 2020).

Badan kesehatan dunia World health organization (WHO) mengungkapkan bahwa kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di

dunia yaitu pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (Pramita, 2019). Negara Indonesia merupakan negara iklim panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami gangguan reproduksi. Menurut WHO, di Indonesia 75% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mungkin mengalami keputihan dua kali atau lebih (Ningrum and Susyanti, 2018). Remaja putri menjadi hal yang difokuskan karena organ reproduksi perempuan lebih kompleks daripada laki-laki dan risiko kesehatan yang ditimbulkannya juga lebih banyak (Juliana et al., 2018). Kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kalimantan Barat, Kusmana menyebutkan bahwa pada kelompok umur 15-19 tahun sangat berisiko tinggi terhadap kondisi kesehatan reproduksi (Atika, 2022).

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan agar terhindar dari penyakit organ reproduksi mereka yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi

(Sari, 2016).

Pengetahuan personal hygiene organ reproduksi merupakan kemampuan seseorang yang mengetahui pengertian, manfaat, fungsi, tujuan kesehatan reproduksi, dan mampu menghindari dampak akibat praktik personal hygiene organ reproduksi yang tidak benar (Sandriana, Ibnu, & Rachman, 2014). Remaja putri perlu meningkatkan pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga terbentuk perilaku pola hidup bersih (Kiftia, Maulina, & Rizkia, 2020). Pengetahuan personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Menurut Pratiwi (2017) terdapat tiga tujuan utama dalam pemberian edukasi kesehatan agar seseorang itu mampu untuk menetapkan masalah dan kebutuhan yang mereka inginkan, memahami apa yang mereka bisa lakukan terhadap masalah kesehatan dan menggunakan sumber daya yang ada, mengambil keputusan yang paling tepat untuk meningkatkan kesehatan.

Booklet adalah buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah (Sari, 2017). Booklet merupakan salah satu

bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Unik karena bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain full colour yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk menggunakannya. Fleksibel karena bentuknya yang kecil (lebih kecil dari buku pada umumnya).

Salah satu akibat kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene organ reproduksi adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang sangat baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi. Kurangnya pemahaman personal hygiene genitalia pada perempuan dalam jangka pendeknya dapat berdampak terjadinya gangguan kesehatan genitalia seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan jangka panjangnya dapat berdampak terjadi kanker leher rahim (Wakhidah, 2014).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 remaja putri 7 diantaranya tidak

mengetahui tentang personal hygiene genitalia seperti masih salah dalam membersihkan genitalia, tidak mengetahui tentang tujuan dari genitalia seperti dapat mencegah keputihan serta 7 remaja putri ini masih mengalami keputihan yang berbau tidak sedap dan terasa gatal. Mereka juga tidak mengetahui dampak atau masalah yang akan terjadi jika tidak menjaga personal hygiene genitalia dengan baik. Bahkan 10 remaja putri sama sekali belum pernah mengikuti edukasi menggunakan booklet. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh edukasi booklet tentang personal hygiene genitalia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP TAHFIZHUL QURAN KubuRaya”

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental adalah suatu rencana penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi variabel terhadap variabel bebas. Desain penelitian yang digunakan adalah praeksperimen dan menggunakan pendekatan one group pre and post test design adalah suatu ungkapan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek

dilakukan observasi sebelum dilakukan tindakan intervensi, dilakukan intervensi dan observasi setelah dilakukan intervensi. Populasi pada penelitian ini adalah siswi di SMP Tafizhul quran sebanyak 120 remaja putri. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 remaja putri SMP Tahfizhul Quran. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Tafizhul Quran Kubu Raya. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengaruh edukasi booklet tentang personal hygiene genitalia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP TAHFIZHUL QURAN KubuRaya. Analisis bivariate menggunakan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji statistic Wilcoxon T-test, uji ini dimaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Booklet Tentang Personal Hygienen Genetalia

Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Booklet Tentang Personal Hygienen Genetalia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Booklet Tentang Personal Hygienen Genetalia

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	23	71,9
2	Cukup	7	21,9
3	Baik	2	6,2
	Total	32	100

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden 23 (71,9%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sangat sedikit dari responden 2 (6,2%) memiliki pengetahuan baik

b. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Booklet Tentang Personal Hygienen Genetalia

Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Booklet Tentang Personal Hygienen Genetalia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Booklet Tentang Personal Hygienen Genetalia

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	7	21,9
2	Cukup	13	40,6
3	Baik	12	37,5
	Total	32	100

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa bahwa sebagian dari responden 13 (40,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan sebagian dari kecil responden 7 (21,9%) memiliki pengetahuan kurang

**2. Analisis Bivariat**

a. Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Personal Hygiene Genetalia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP TAHFIZHUL QURAN KubuRaya

Uji bivariate pada penelitian “Pengaruh edukasi booklet tentang personal hygiene genetalia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP TAHFIZHUL QURAN KubuRaya” menggunakan uji Wilcoxon T-test, uji ini dimaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh.

Tabel 4.3  
Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Personal Hygiene Genetalia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP TAHFIZHUL QURAN Kuburaya

	N	Mean	Min	Max	Std Deviation	Uji Normalitas	Uji Wilcoxon Nilai Sig.
Pre Test	32	48.75	27	73	11.824	0,599	p= 0,000
Post Test	32	72.75	40	93	14.806		

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas bahwa mean atau nilai rata-rata post test 72.75 dimana lebih besar dari pada nilai pretest 48.75. Berdasarkan dari hasil SPSS dengan Uji Wilcoxon maka nilai p value  $0,000 < 0,05$  sehingga keputusan hipotesis adalah terdapat pengaruh edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

- a. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Booklet Tentang Personal Hygienen Genetalia  
Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden 23 (71,9%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sangat sedikit dari responden 2 (6,2%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan remaja putri belum pernah mendapatkan edukasi booklet personal hygiene sehingga lebih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebelumnya sudah mendapatkan informasi tentang personal hygiene tetapi masih belum memahami pentingnya personal hygiene sehingga banyak remaja putri di SMP Tahfizhul Quran

mengalami masalah kesehatan alat genetalia contoh seperti keputihan.

Salah satu akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genetalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), Penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi (Mita, 2015). Pruritus vulvae merupakan keadaan gatal yang dirasakan pada alat genitalia perempuan. Pruritus vulvae merupakan salah satu tanda awal terjadinya vaginitis. Keadaan gatal ini biasanya terjadi pada malam hari yang memungkinkan seseorang menggaruknya tanpa sadar dan menimbulkan luka di



area genitalia. Kurangnya

praktik vulva dapat mengakibatkan terjadinya pruritus vulvae (Munawaroh, 2014).

Berdasarkan dari hasil penelitian Anggun (2018) Pengetahuan remaja terhadap pencegahan keputihan akan memberi pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga tidak terjadi salah pengertian dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi tersebut. Ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri. Pengetahuan remaja terhadap pencegahan keputihan akan memberi pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga tidak terjadi salah pengertian dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi tersebut.

Berdasarkan asumsi peneliti pemahaman siswa terhadap kejadian keputihan serta informasi yang didapatkan akan sangat mempengaruhi pengetahuan siswa. Karena semakin banyak siswa mendapatkan informasi tentang personal hygiene maka semakin baik juga pengetahuan

siswa, sebaliknya semakin siswa tidak memperoleh informasi maka semakin kurang pula pengetahuan siswa tentang personal hygiene genitalia. Oleh karena itu pencegahan dan cara mengatasi masalah yang dapat terjadi jika tidak menjaga personal hygiene genitalia sangatlah berpengaruh pada sikap perilaku bagaimana mereka mencegah dan mengatasi masalah personal hygiene. Hal ini banyak remaja yang menyepelkan bahkan banyak juga yang tidak peduli akan kebersihan alat genitalia, karena banyak remaja yang kurang memahami dan masih kurangnya. Sehingga pentingnya melakukan edukasi tentang personal hygiene genitalia terhadap remaja putri.

b. Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Edukasi Booklet Tentang Personal Hygiene Genitalia

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian dari responden 13 (40,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan sebagian dari kecil responden 7 (21,9%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan siswa sudah

mendapatkan edukasi dengan media booklet tentang personal hygiene genetalia, beberapa siswa masih memiliki pengetahuan kurang dikarenakan belum memahami atau mengerti tentang personal hygiene genetalia.

Booklet merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Unik karena bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain full colour yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk menggunakannya. Fleksibel karena bentuknya yang kecil (lebih kecil dari buku pada umumnya), sehingga dapat dibawa dan digunakan di manapun dan kapanpun (Andreansyah, 2015). Ada yang mengatakan bahwa istilah booklet berasal dari buku dan leaflet, artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dengan buku atau sebuah buku dengan format (ukuran) kecil seperti leaflet (BPTP Balitbangtan Jambi, 2017).

Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut WHO yakni: meningkatkan kemampuan

masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Perawatan diri pada genetalia adalah untuk mencegah infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (buku Mubarak, 2015). Perawatan genetalia perempuan pada eksternal yang terdiri atas mons veneris labia mayora labia minora, klitoris, uretra, vagina, perineum, dan anus.

Kurangnya informasi tentang pengetahuan tentang personal hygiene genetalia pada remaja dapat mengurangi kemampuan remaja untuk mengelola kebersihan saat menstruasi (Unicef, 2016). Salah satu cara yang tepat untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan

salah satu cara yang tepat untuk merubah gaya hidup masyarakat. Untuk itu sebelum seseorang merubah gaya hidup, mereka harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan, sikap, tindakan, dan mendapatkan akses layanan yang baik tentang kesehatan (Laverack, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting bagi remaja putri agar mencegah masalah personal hygiene yang akan berdampak pada remaja putri jika tidak memahami pengetahuan yang diberikan akan berdampak perilaku remaja putri dalam melakukan personal hygiene

## **2. Analisis Bivariat**

- a. Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Personal Hygiene Genetalia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP TAHFIZHUL QURAN Kuburaya  
Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas bahwa mean atau nilai rata-rata post test 72.75 dimana lebih besar dari pada nilai pretest 25.05. berdasarkan dari hasil SPSS dengan Uji Wilcoxon maka nilai p value  $0,000 < 0,05$  sehingga keputusan hipotesis adalah terdapat pengaruh edukasi

booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene.

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru (Syamsulhuda dkk, 2014).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baik dari segi pengetahuan, sikap maupun tindakan agar kehidupan yang sehat dapat tercapai. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan melalui beberapa kombinasi atau aplikasi pendidikan dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2015). Pendidikan kesehatan merupakan unsur dari program kesehatan untuk mengubah perilaku seseorang maupun masyarakat dengan tujuan agar kesehatan menjadi suatu yang bernilai dimasyarakat sehingga peningkatan kesehatan dapat

tercapai.

Personal hygiene genitalia adalah perawatan kesehatan serta kebersihan masing-masing individu yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari pada reproduksi dan memperoleh kesejahteraan psikis, fisik dan peningkatan terhadap derajat kesehatan (Sandriana, 2014). (Bitew, 2017). Pendidikan kesehatan yang diberikan secara komprehensif merupakan salah satu cara yang dapat mengurangi kejadian bakteri vaginosis personal hygiene adalah suatu upaya atau tindakan guna memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai tingkat kesejahteraan baik fisik, biologis dan psikologis (Maharani dan Andriyani, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Deli (2017). Hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan tentang personal hygiene sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan ceramah pada kelompok intervensi ( $P=0.036$ ). Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang personal hygiene.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Domas (2019) hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene pada remaja putri dengan  $p$  value = 0,001. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai pengetahuan personal hygiene antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode peer group pada kelompok intervensi. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Siti (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video animasi pendidikan kesehatan personal hygiene terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta. Menurut Mubarak (2015) Pengetahuan tentang pentingnya hygiene dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik hygiene. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup. Kalian juga harus

termotivasi untuk memelihara perawatan diri. Seringkali, pembelajaran tentang penyakit atau kondisi mendorong klien untuk meningkatkan hygiene. Pembelajaran praktik tertentu yang diharapkan dan menguntungkan dalam mengurangi risiko kesehatan dapat memotivasi seseorang untuk memenuhi perawatan yang perlu.

Berdasarkan asumsi peneliti dilakukannya edukasi booklet tentang personal hygiene dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri sehingga perilaku yang biasa dilakukan saat melakukan personal hygiene juga dapat meningkat karena saat dilakukannya penyuluhan edukasi booklet siswa banyak yang cemas jika mengalami masalah personal hygiene genitalia. Dengan adanya dilakukan penyuluhan edukasi booklet diharapkan informasi tentang personal hygienetalia dapat membantu permasalahan remaja putri dan wawasan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene juga meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Tahfizhul Quran Kuburaya pada tanggal 30 Oktober 2023 didapatkan kesimpulan tentang “Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Personal Hygiene Genetalia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP TAHFIZHUL QURAN Kuburaya” sebagai berikut

- a. Sebagian besar dari responden 23 (71,9%) memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan edukasi booklet
- b. Sebagian dari responden 13 (40,6%) memiliki pengetahuan yang cukup sesudah dilakukan edukasi booklet
- c. Berdasarkan dari hasil SPSS dengan Uji Wilcoxon maka nilai p value  $0,000 < 0,05$  sehingga keputusan hipotesis adalah terdapat pengaruh edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene.

### **2. Saran**

- a. Bagi Tempat Penelitian

Bagi siswi diharapkan perlu meningkatkan kesadaran tentang personal hygiene genetalia bagi kesehatan alat reproduksi agar terhindar dari masalah-masalah yang dapat terjadi jika tidak

menjaga personal hygiene genitalia

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya sampel yang digunakan sebaiknya diperbanyak sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal serta waktu penelitian yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan peneliti

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, mengembangkan teori terutama tentang pengetahuan dalam memberikan informasi kepada institusi mengenai personal hygiene genitalia

d. Bagi Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan lagi penyuluhan edukasi tentang pentingnya personal hygiene genitalia

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Widagdo, L., & Syamsulhuda, B. M. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Melakukan Cuci Tangan (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Rajawali Rsup Dr. Kariadi Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 1083-1088.

Ariani. (2017). Ilmu Gizi. Yogyakarta: Nuha Medika.

Asriwati, & Irawati. (2019). Buku Ajar Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan. Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Astuti, R. D dan Utami I. 2017. Hubungan Pengetahuan tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<http://digilib.unisayogya.ac.id/2978/1/NASKAH%20PUBLIKASIII.pdf>

Batubara, J. R.(2014). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Jakarta. Sari Pediatri. Vol 12, No 1. Departemen Ilmu Kesehatan Anak RS Dr Cipto Mangunkusumo.

Fatmawati, S, Rosidi, Ali, dan Handarsari, E. 2014. Perilaku Higiene Pengolah Makanan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Higiene Mengolah Makanan Dalam Penyelenggaraan Makanan Di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Jawa Tengah. *Jurnal: Universitas Muhammadiyah Semarang*

GLOBOCAN (2020). The Global Cancer Observatory : All Cancer [Internet]. 2020 [cited 2021 Jan 14].

Haswita, & Sulistyowati, R. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Trans Info Media.

Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43.

Kiftia, Maulina, & Rizkia, 2020. SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PERSONAL HYGIENE ORGAN REPRODUKSI.

- <https://jurnal.usk.ac.id/INJ/article/download/18856/13173>
- Manurung, M., & Sitorus, P. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan Di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 368–373.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan Pada Wanita. *Kesehatan Reproduksi*, 12(3–4), 31,36.
- [https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/2718/pdf\\_1](https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/2718/pdf_1)
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 23– 8.
- Rahmayanti 2020 THE EFFECT OF PEER EDUCATION ON PERSONAL MOTIVATION OF HYGIENE GENETALIA IN PREVENTION OF CANCER SERVICES IN CHILDBEARING AGED WOMEN Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-all-cancers-factsheet.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Sarwono, S. W . Psikologi Remaja, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo ; 2014
- Sinaga E, Saribanon N, Suprihatin S. Manajemen Kesehatan Menstruasi. 2017.
- Susilawati D, Restia V. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. 2019; 2: 1–8.
- Widya Maya Ningrum, SST,MKes Susyanti 2018 GAMBARAN PENGETAHUAN SISWI TENTANG MENJAGA ORGAN REPRODUKSI DI SMA X KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2017.
- <https://ejournal.stikesrespatitsm.ac.id/index.php/bidkes/article/download/342/266/589>